

Profil Efikasi Diri Karir Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung

Nur Nabila Jaya¹, Rina Nurhudi Ramadhani², Syamsu Yusuf³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

Email: nurnabila533@upi.edu¹, rinanurhudiramadhani@upi.edu², syamsu@upi.edu³

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 2024-05-21

Direvisi: 2024-06-30

Disetujui: 2024-06-30

Dipublikasikan: 2024-06-30

Keyword:

Karir_1

Siswa_2

Efikasi Diri_2

Abstract

Every period in life has its difficulties, and adolescence is no different. Confusion in determining the future, for example. But not infrequently, some of them actually feel challenged and are looking forward to the moment at that time. Therefore, this study tries to find out the career self-efficacy that is useful in dealing with uncertainty in planning their careers. The subjects in this study were the administrators of the Forum Komunikasi Kota Bandung term of office as many as 75 respondents. This study uses a quantitative research design, namely a cross sectional survey design by collecting data from a sample at one point in time. Overall, the results of this study indicate that the Bandung City Student Communication Forum administrators are mostly in the moderate category for almost all aspects of career efficacy, both cognitive and affective.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v10i1.12589>

Pendahuluan

Setiap remaja menghadapi masa krusial dalam kehidupan mereka. Individu yang berada pada masa remaja seringkali disebut sebagai masa permasalahan dalam kehidupannya, baik dari segi pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Pada masa remaja, seseorang akan mulai berpikir lebih serius terkait masa depan dan menggali jati diri dengan mulai mencari tahu banyak hal atau peran dalam bidang tertentu, terutama tentang karir. Tidak jarang, remaja akan bergabung ke dalam sebuah kelompok sosial untuk mencari jati diri mereka guna sebagai bekal menuju kehidupan karirnya. Forum merupakan tempat berbentuk komunitas sosial yang memiliki persamaan minat maupun tujuan dalam bentuk bertukar pikiran berkaitan makna dari forum tersebut (Atikah dkk, 2024). Komunikasi Siswa adalah sebuah komunitas yang diinisiasi oleh seluruh Ketua OSIS SMA se-Kota Bandung. Selain pendidikan formal di sekolah, forum juga dapat membantu remaja berkaitan dengan persiapan untuk memilih atau memasuki pekerjaan tertentu sebagai upaya untuk persiapan tambahan karir individu agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Super (1980), perkembangan karir dibagi menjadi lima tahap sebagai berikut: a) Tahap pertumbuhan (*growth*) berlangsung dari usia 4 hingga 13 tahun. b) Tahap eksplorasi (*exploration*) terjadi antara usia 15 dan 24 tahun. c) Tahap pematangan (*establishment*) berlangsung dari usia 25 sampai 44 tahun. d) Tahap

pemeliharaan (*maintenance*) terjadi antara usia 45 dan 65 tahun. e) Tahap penurunan (*disengagement*) dimulai pada usia 65 tahun ke atas. Dengan demikian, individu berusia 15-24 tahun berada dalam tahap eksplorasi, di mana mereka masih berada dalam fase percobaan dan penyesuaian, karena mereka sedang beralih dari masa kanak-kanak ke awal dewasa. Pada tahap transisi ini, individu berupaya mengumpulkan informasi tentang karir, memilih dan menentukan jalur karir, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan mereka. Oleh sebab itu, siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan yang berpartisipasi dalam sebuah forum seharusnya sudah mulai mempertimbangkan dan merencanakan pendidikan mereka sesuai dengan bidang pekerjaan yang diminati, menetapkan tujuan, serta memperdalam pengetahuan di bidang yang mereka pilih.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan bahwa pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung secara keseluruhan merasa kebingungan dan belum yakin dengan pilihan karir yang akan diambil setelah lulus. Selain itu, pada umumnya permasalahan siswa di jenjang sekolah menengah atas atau kejuruan mereka memiliki keraguan akan bakat dan kemampuan yang dimiliki sehingga merasa kurang percaya diri dengan bakat yang sudah ada dalam dirinya dan kesulitan dalam merencanakan karir ataupun mengambil keputusan karir yang di minatnya. Oleh karena itu efikasi diri karir sangat penting untuk dimiliki oleh individu ketika menghadapi ketidakpastian dalam merencanakan karir mereka, karena jika individu memiliki efikasi diri karir yang rendah maka proses pengambilan keputusannya otomatis menjadi tidak pasti dan ragu-ragu dalam menjalani karir yang dipilihnya.

Ardiyanti (2016) penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir, sehingga belum memiliki arah yang jelas dalam perencanaan karir dan bingung memilih studi lanjutan yang sesuai. Creed (2006) juga menyatakan bahwa kesulitan yang dialami individu dalam pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh efikasi diri. Menurut pernyataan Faisal, Direktur Eksekutif CORE Indonesia (dalam CNN Indonesia, 2021), Indonesia saat ini memiliki tingkat pengangguran usia muda tertinggi di Asia Tenggara. Usia muda yang dimaksud merujuk pada individu berusia 15-24 tahun. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2021, tingkat pengangguran terbuka di kalangan usia muda mencapai 18,03% (Badan Pusat Statistik, 2021a). Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,72% dibandingkan dengan data dari Februari 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020b). Berdasarkan kriteria usia pada tingkat pengangguran usia muda yang disampaikan oleh BPS dapat diketahui bahwa usia 15 sampai dengan 24 tahun sebagian besarnya termasuk kedalam fase remaja.

Menurut Taylor & Betz (1983), Luzzo (1993), dan Betz & Hackett (2006), efikasi karir adalah kemampuan untuk membuat keputusan karir yang mencakup keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas terkait. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap pilihan karirnya cenderung terhindar dari keraguan terhadap karir yang mereka pilih. Selain itu, keyakinan yang kuat pada pilihan karir menunjukkan kesiapan individu dalam mengendalikan proses pencapaian karir.

Keyakinan dalam pengambilan keputusan karir pada individu dapat dilihat dari dua aspek: kognitif dan afektif. Pada aspek kognitif, kemampuan meliputi: (1) Penilaian diri yang akurat, dengan indikator memperkirakan kemampuan diri sendiri dan mengevaluasi kelemahan diri; (2) Pemahaman informasi karir, dengan indikator memilih cara untuk mencari informasi karir dan menjelaskan pilihan karir; (3) Perencanaan masa depan, dengan indikator merancang rencana jangka pendek dan panjang serta merencanakan aktivitas pendukung pilihan karir; dan (4) Pemecahan masalah, dengan indikator membuat keputusan dalam situasi konflik dan menemukan solusi alternatif. Pada aspek afektif, kemampuan meliputi: (1) Menunjukkan kemandirian, dengan indikator menunjukkan sikap percaya diri terhadap semua keputusan dan berinisiatif mengeksplorasi karir; (2) Bersikap tegas terhadap pilihan karir, dengan indikator menunjukkan komitmen terhadap keputusan karir dan mempertimbangkan keinginan dalam pilihan karir; dan (3) Mengakui tuntutan realitas, dengan indikator menerima risiko dalam mencapai karir dan menerima masukan terhadap pilihan karir.

Pengetahuan tentang efikasi diri karir sangat penting bagi individu dalam pengambilan keputusan karir dan dapat mempengaruhi berbagai aspek karir mereka (Arghode dkk, 2020). Siswa yang memiliki kinerja baik tetapi tidak memiliki efikasi diri yang tinggi mungkin enggan mengejar karir yang mereka pilih. Sebaliknya, individu yang yakin dapat unggul dalam karir yang mereka pilih, meskipun tidak memiliki keterampilan yang relevan, akan lebih termotivasi untuk mengejar karir tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif karena melibatkan perhitungan statistik untuk pencatatan dan analisis data mengenai tingkat efikasi karir. Proses dalam penelitian kuantitatif meliputi pengumpulan partisipan, pelaksanaan tindakan, evaluasi data, dan penyampaian hasil. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dalam bentuk numerik mengenai suatu fenomena. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan sebagai hasil penelitian (Raihan, 2017).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional survey design* dengan mengumpulkan data dari sampel pada satu titik waktu, tidak

secara berkelanjutan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan metode deskriptif. Pendekatan survei memberikan gambaran tentang sikap atau opini populasi melalui analisis sampel. Ini juga digunakan untuk mengukur gejala tanpa menyelidiki penyebabnya, tetapi lebih fokus pada pemanfaatan data yang ada untuk mengatasi masalah. Sementara metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang efikasi karir dari Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung.

Responden yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung dengan menggunakan sample jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel sebanyak 75 responden. Penelitian menggunakan instrument efikasi diri karir yang disusun dalam bentuk angket. Instrumen dikembangkan berdasarkan pendapat Taylor & Betz (1983), Luzzo (1993), dan Betz & Hackett (2006). Instrumen memiliki dua aspek umum, yaitu kognitif dan afektif. Selain itu, dalam instrumen ini menggunakan alternatif jawaban berupa pernyataan sikap atau skala likert. Kategori bertingkat digunakan untuk mengukur efikasi diri karir Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung dengan kategori terdiri dari tinggi, sedang, rendah. Uji Validitas instrument penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk terlebih dahulu. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan kemudian dilakukan *judgment* kepada dua pakar ahli bimbingan dan konseling khususnya efikasi diri yang menghasilkan instrument ini layak untuk digunakan namun ada beberapa kata yang perlu diperbaiki.

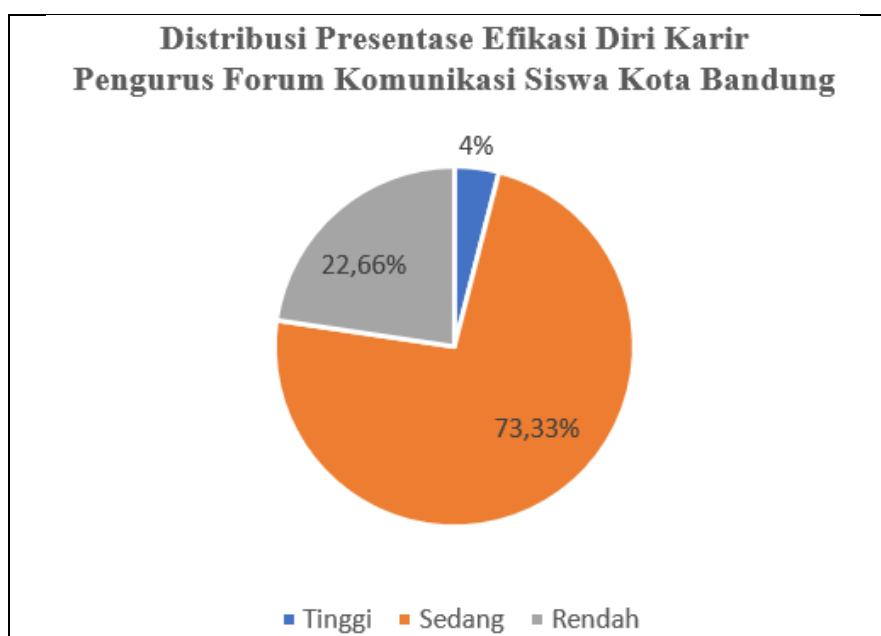
Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan pendapat Taylor & Betz (1983), Luzzo (1993), dan Betz & Hackett (2006). Instrumen ini memiliki dua aspek umum, yakni kognitif dan afektif yang seluruhnya berjumlah 52 butir pernyataan. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa efikasi diri karir Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung dominan pada kategori sedang dengan persentase sebesar 73,33%, sedangkan kategori tinggi sebesar 4%, dan rendah sebesar 22,66%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Arlinkasari, & Akmal (2017) menunjukkan sumber-sumber efikasi diri karir memiliki persentase 38% untuk memprediksi keputusan karir individu. Hal ini menunjukkan bahwa secara spesifik sumber-sumber efikasi diri karir memiliki peran signifikan terhadap beberapa dimensi dalam keputusan karir individu. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui *Microsoft Excel* diperoleh gambaran efikasi diri karir Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung dengan responden sebanyak 75 siswa yang dapat dikelompokkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Profil Efikasi Diri Karir Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	3	4%
Sedang	55	73,33%
Rendah	17	22,66%
Total	75	100%

Adapun diagram klasifikasi Efikasi Diri Karir hasil dari olah data menggunakan *Microsoft Excel 2021* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Profil Efikasi Diri Karir Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung

Merujuk kepada tabel dan diagram profil efikasi diri karir diatas, dapat dilihat bahwa tingkat efikasi diri karir pada Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung pada kategori tinggi memiliki frekuensi sebesar 3 siswa yang di persentasekan menjadi sebesar 4%. Kemudian pada kategori sedang memiliki frekuensi sebesar 55 siswa, di persentasekan menjadi 73,33%. Dan pada kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 17 siswa dengan persentase 22,66%.

Efikasi diri yang dimiliki siswa akan membantu mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi, serta membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri dapat dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Alwisol (2011), yang menjelaskan bahwa

efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai target yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin dalam aspek "Mengakui tuntutan realitas," di mana para Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Tabel 2. Profil Efikasi Diri Karir Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung Dilihat Dari Aspek

	Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kognitif	Menilai diri	Tinggi	3	4%
		Sedang	57	76%
		Rendah	15	20%
	Memahami informasi karir	Tinggi	2	2,66%
		Sedang	71	94,66%
		Rendah	2	2,66%
	Merencanakan masa depan	Tinggi	2	2,66%
		Sedang	62	82,66%
		Rendah	11	14,66%
	Memecahkan masalah	Tinggi	17	22,66%
		Sedang	57	76%
		Rendah	1	1,33%
Afektif	Menunjukkan kemandirian	Tinggi	2	2,66%
		Sedang	32	42,66%
		Rendah	41	54,66%
	Bersikap tegas terhadap pilihan karir	Tinggi	3	4%
		Sedang	58	77,33%
		Rendah	14	18,66%
	Mengakui tuntutan realitas	Tinggi	4	5,33%
		Sedang	59	78,66%
		Rendah	12	16%

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil mengenai efikasi karir Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung menunjukkan bahwa dalam aspek kognitif, terutama dalam kemampuan menilai diri, sebagian besar responden tergolong dalam kategori sedang sebesar 76% dengan jumlah 57 responden. Hal ini menunjukkan bahwa individu dalam kategori ini sudah cukup mampu menilai diri mereka sendiri dalam konteks karir, namun keyakinan individu terhadap potensi yang dimilikinya masih kurang, sehingga sering merasa kebingungan dalam

menetapkan tujuan yang diharapkan serta kurang yakin bahwa tujuan yang dipilihnya akan terwujud.

Pada aspek memahami informasi karir, sebanyak 94,66% responden atau 71 orang tergolong dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup memahami informasi terkait karir mereka. Namun, hal ini juga mengindikasikan bahwa masih ada sebagian kecil yang merasa kurang atau sangat mampu memahami informasi karir, masing-masing sebesar 2,66% atau 2 responden. Dalam hal merencanakan masa depan, sebanyak 82,66% responden atau 62 orang berada dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan perencanaan masa depan yang cukup baik, meskipun masih ada yang merasa sangat mampu (2,66% atau 2 responden) dan yang merasa kurang mampu (14,66% atau 11 responden). Untuk kemampuan memecahkan masalah, mayoritas responden (76% atau 57 orang) berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa mereka cukup mampu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan karir. Namun, ada juga sebagian yang merasa sangat mampu (22,66% atau 17 responden) dan sangat sedikit yang merasa kurang mampu (1,33% atau 1 responden).

Pada aspek afektif, khususnya dalam menunjukkan kemandirian, lebih dari setengah responden (54,66% atau 41 orang) tergolong dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa banyak siswa masih perlu meningkatkan kemandirian mereka. Hanya sebagian kecil yang merasa sangat mampu (2,66% atau 2 responden), sementara 42,66% atau 32 responden merasa berada dalam kategori sedang. Dalam bersikap tegas terhadap pilihan karir, sebanyak 77,33% atau 58 responden berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa cukup tegas dalam menentukan pilihan karir mereka, meskipun ada beberapa yang sangat mampu (4% atau 3 responden) dan kurang mampu (18,66% atau 14 responden). Terakhir, dalam mengakui tuntutan realitas, 78,66% atau 59 responden tergolong dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu mengakui dan menerima realitas dalam konteks karir mereka. Ada juga yang merasa sangat mampu (5,33% atau 4 responden) dan yang merasa kurang mampu (16% atau 12 responden).

Efikasi diri yang dimiliki oleh siswa berperan penting dalam membantu mereka menghadapi masalah karir dan menentukan keberhasilan dalam pengambilan keputusan karir di masa depan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Bandura (1997) yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah dasar utama dari setiap tindakan. Efikasi diri membimbing dan mendorong siswa menuju keberhasilan dalam berbagai tindakan, termasuk pengambilan keputusan karir. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula ekspektasi atau tujuan karir yang mereka tetapkan. Sebaliknya, jika efikasi diri siswa rendah, ekspektasi atau tujuan karir yang ditetapkan juga akan rendah, karena siswa

merasa kurang yakin terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan karir tersebut. Selain itu, efikasi diri memungkinkan siswa mengoptimalkan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dan menjadikannya potensi untuk pengambilan keputusan karir. Efikasi diri dalam konteks ini diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki individu dalam membuat keputusan karir. Hal ini didukung oleh pendapat Flores (2006) yang menyatakan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah keyakinan individu bahwa ia mampu melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan membuat keputusan karir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung sebagian besar berada dalam kategori sedang untuk hampir semua aspek efikasi karir, baik yang bersifat kognitif maupun afektif. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dalam menilai kemampuan karir mereka, namun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek afektif seperti menunjukkan kemandirian dan bersikap tegas terhadap pilihan karir. Dari sudut pandang Bimbingan Konseling, temuan ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktik bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah, khususnya bagi siswa-siswi yang aktif dalam organisasi seperti Forum Komunikasi Siswa. Perlunya program bimbingan karir terhadap siswa di sekolah, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum & Hastjarjo (2016) menunjukkan bahwa bimbingan karir memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik SMA kelas X dan XII di Yogyakarta.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri karir Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung secara keseluruhan tergolong kategori sedang dengan persentase sebesar 73,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus memiliki keyakinan diri yang cukup dalam menilai kemampuan karir mereka, namun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek afektif seperti menunjukkan kemandirian dan bersikap tegas terhadap pilihan karir.

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Memberikan informasi dan bimbingan karir yang lebih komprehensif kepada Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung agar mereka lebih memahami pilihan karir yang tersedia dan bagaimana cara mencapainya.
2. Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi Pengurus Forum Komunikasi Siswa Kota Bandung untuk dapat mengembangkan keyakinan diri mereka terhadap pilihan karir mereka.

Daftar Pustaka

- Ardiyanti, D. (2016). Aplikasi model rasch pada pengembangan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248-263.
- Arghode, V., Heminger, S., & McLean, G. N. (2021). Career self-efficacy and education abroad: Implications for future global workforce. *European Journal of Training and Development*, 45(1), 1-13.
- Atikah, A., Rusmardiana, A., & Tiara, T. (2024). Forum Anak Sebagai Pelopor dan Pelapor. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 157-164.
- Badan Pusat Statistik. (2020b). Statistik Pemuda Indonesia 2020 (D. Susilo, R. Sinang, Y. Rachmawati, & B. Santoso (eds.)). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/4a39564684alc4e7a615f28b/s-tatistik-pemuda-indonesia-2020.html>.
- Badan Pusat Statistik. (2021a). Buletin Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021. 19(37), 1-28. Badan Pusat Statistik. (2021b). Istilah. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%20page=4>.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (2006). Career self-efficacy theory: Back to the future. *Journal of Career Assessment*, 14(1), 3-11. <https://doi.org/10.1177/1069072705281347>.
- CNN Indonesia. (2021). *Angka Pengangguran Muda RI Tertinggi se-Asia Tenggara*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210503170819-92-638002/angka-pengangguran-muda-ri-tertinggi-se-asia-tenggara>.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making self-efficacy: A longitudinal cross-lagged analysis. *Journal of career development*, 33(1), 47-65.
- Flores, L. Y., Ojeda, L., Huang, Y., Gee, D., & Lee, S. (2006). The relation of acculturation, problem-solving appraisal, and career decision-making self-efficacy to Mexican american high school students' educational goals. *Journal of Counseling Psychology*, 53(2), 260-266.
- Luzzo, D. A. (1993). Value of Career-Decision-Making Self-Efficacy in Predicting Career-Decision-Making Attitudes and Skills. *Journal of Counseling Psychology*, 40(2), 194-199. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.40.2.194>.
- Rahmawati, R., Akmar, S.Z., & Arlinkasari, F. (2017). Role of Sources of Career Decision Making Self-Efficacy (Indonesia Version) In Developing Career Decision Making ... *Asia-Pacific Symposium on Social Science and Management*, November.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. In Universitas Islam Jakarta.

Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4).